

## Peningkatan Model Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Tematik Terpadu Kelas IV SD

Fanygia Safitri<sup>1)</sup>, Desyandri<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Mahasiswa PGSD FIP UNP, Kota Padang, Indonesia

<sup>2)</sup>Dosen Pembimbing PGSD FIP UNP, Kota Padang, Indonesia

E-mail : <sup>1)</sup>[fanygiasafitri439@gmail.com](mailto:fanygiasafitri439@gmail.com) , <sup>2)</sup>[desyandri@fip.unp.ac.id](mailto:desyandri@fip.unp.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peningkatan hasil belajar dengan menerapkan model Discovery Learning pada pembelajaran tematik terpadu. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitiannya adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilakukan di SDN 21 Bandar Buat. Hasil penelitian menunjukkan: 1. Penilaian rencana pembelajaran pada siklus I adalah 78,12% kemudian meningkat menjadi 100% pada siklus II. Pengamatan pada aspek guru siklus I dengan persentase 84,37% meningkat pada siklus II menjadi 100%. Aspek peserta didik siklus I dengan persentase 84,37% meningkat pada siklus II menjadi 100%. Pada aspek sikap siklus I terdapat 3 orang dan siklus II terdapat 5 orang peserta didik mempunyai sikap menonjol. Aspek pengetahuan dan keterampilan siklus I dengan rata-rata 77,14 meningkat pada siklus II dengan rata-rata 85,77. Dapat disimpulkan bahwa model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar tematik terpadu.

**Kata kunci:** Discovery Learning, hasil belajar, pembelajaran tematik terpadu.

### *The implementation of discovery learning model to improve students learning outcomes on thematic integrated learning*

#### *Abstract*

*This study aimed to describe the increase of students learning outcome on thematic integrated learning using Discovery Learning. This research was classroom action research with qualitative and quantitative approaches. The participants of this research SDN 21 Bandar Buat. The results showed: 1. Lesson plan assessment in cycle I was 78.12% then increased to 100% in cycle II. Observation on teacher aspect in cycle I was 84,37% and went up to 100% in cycle II while on aspect of students in cycle I was 84,37% the increased to 100% in cycle II. Affective aspect of students, the were 3 student who showed caring, honestly in cycle I. It increased to 5 students in cycle II. Cognitive aspect, in cycle I was 77.14 then went up to 85.77 in cycle II. It can be concluded that the discovery learning outcomes on thematic integrated learning.*

**Keywords:** Discovery Learning, the results of the study, thematic integrated learning.

## PENDAHULUAN

Kurikulum adalah suatu rencana pendidikan atau pengajaran dan pelaksanaan rencana dalam bentuk pengajaran yang berlangsung di dalam kelas, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan (Faisal, 2014).

Kurikulum 2013 di dalamnya terdapat pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013 dilaksanakan pada setiap pembelajaran disemua tingkatan kelas di sekolah dasar (Akbar, dkk: 2016). Pada proses pembelajaran tematik peserta didik dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajarannya. Oleh karena itu, diperlukan kecakapan guru dalam mengemas atau merancang pembelajaran agar peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Pembelajaran tematik terpadu ialah pembelajaran yang memadukan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran kedalam berbagai tema (Desyandri & Vernanda, 2017).

Tujuan pembelajaran tematik terpadu yaitu untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik serta memperbaiki proses belajar peserta didik agar kreatif dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam tema serta dapat menambah semangat belajar karena materi yang dipelajari merupakan materi yang nyata dan bermakna bagi peserta didik

(Rusman, 2015)

Keberhasilan dari pembelajaran tematik terpadu dapat dilihat pada ketercapaian tujuan pembelajaran dan optimalnya proses pembelajarannya. Peserta didik yang berhasil dalam proses belajar adalah peserta didik yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran dan keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran bisa dilihat dengan hasil belajar peserta didik tersebut. Guru harus mampu memperkenalkan konsep yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat dengan menciptakan suasana belajar yang dapat menarik peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran agar dapat membawa peserta didik pada pengalaman yang telah peserta didik peroleh sebelumnya (Miaz et al., 2018).

Secara umum pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013 belum berjalan optimal (Desyandri et al., 2019). Kondisi ini juga tergambar pada hasil pengamatan peneliti ketika observasi di kelas IV SDN 21Bandar Buat pada tanggal 4, 5, dan 11 Maret 2020 pukul 07.30 pada tema 8 (daerah tempat tinggalku), subtema 1 (lingkungan tempat tinggalku), pembelajaran 3 dan 4, mata pelajaran yang terkait Bahasa Indonesia, IPS, PPKn. Masalah yang peneliti lihat yaitu 1) Masih terdapat pemisahan mata pelajaran yang dilakukan guru, 2) Model yang digunakan guru belum bervariasi seperti saat guru menerangkan, 3) guru masih kurang mampu untuk menggunakan model-model pembelajaran

inovatif, 4) saat proses pembelajaran guru melakukan Tanya jawab kepada siswa, namun yang menjawab hanya anak yang pintar dan hanya itu-itu saja selebihnya diam dan mengiyakan saja, 5) Guru kurang membimbing siswa disaat tugas kelompok, karena itu siswa hanya mengandalkan temannya yang pintar saja.

Berdasarkan masalah-masalah yang peneliti temukan, untuk mengatasi permasalahan di atas salah satu model yang menurut peneliti dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar adalah model *Discovery Learning*, Model ini muncul dari keinginan untuk memberikan rasa senang serta aktif dalam melaksanakan pembelajaran sehingga nantinya akan memberikan pengalaman yang bermakna (Faisal, 2014)

Model *discovery learning* ini diharapkan peserta didik terlibat dalam rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan proses berfikir peserta didik secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Model ini memungkinkan siswa berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri. Menyebabkan siswa mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akal nya dan motivasi sendiri, membantu siswa memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lainnya, membantu siswa menghilangkan skeptisme (keragu-raguan) karena mengarah pada kebenaran yang final dan tertentu atau pasti, siswa juga akan mengerti

konsep dasar dan ide-ide lebih baik (Suprihatiningrum, 2016). Selanjutnya, Model *Discovery Learning* memiliki karakteristik sebagai berikut: Menurut Kemendikbud (2014: 32) Langkah-langkah model *Discovery Learning* yaitu: “ (1) Stimulasi/pemberian rangsang (stimulation), (2) Pernyataan/identifikasi masalah (problem statement), (3) pengumpulan data (data collection), (4) pengolahan data (data processing), (5) pembuktian (verification), (6) menarik kesimpulan (generalization)”.

Model *Discovery Learning* sebagai salah satu model pembelajaran memiliki keunggulan yang harus diperhatikan oleh seorang guru sehingga pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Keunggulan model *Discovery Learning* menurut Widiasworo (2017) yaitu: (1) Membantu peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan serta proses-proses kognitif; (2) Menimbulkan rasa senang pada peserta didik karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil; (3) Menyebabkan peserta didik mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akal nya dan motivasi sendiri; (4) Berpusat pada peserta didik dan guru yang sama-sama aktif mengeluarkan gagasan bahkan guru pun dapat bertindak sebagai peserta didik; (5) Meningkatkan tingkat penghargaan pada peserta didik.

## METODE PENELITIAN

Penelitian Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SDN 21Bandar Buat. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV SDN 21Bandar Buat dengan jumlah peserta didik 25orang. Penelitian ini dilakukan pada semester dua bulan Januari s/d Juni tahun ajaran 2019/2020 di kelas IV SDN 21 Bandar Buat.

Penelitian dilaksanakan sebanyak 2 siklus, siklus I dengan 1x pertemuan dan siklus II dilakukan 1 x pertemuan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Secara garis besar terdapat empat tahapan yang dilalui, yaitu 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi. Data penelitian berupa data primer dan data sekunder. Sumber data penelitian adalah proses pembelajaran (pengamatan aktivitas atau perilaku guru dan peserta didik) dan hasil belajar (evaluasi belajar peserta didik) pada pembelajaran tematik terpadu dengan model *Discovery Learning*. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan dokumen analisis, observasi dan hasil tes dan non tes. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: lembar penilaian RPP, lembar observasi dan lembar tes non tes. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif dengan tahapan analisis yaitu: 1) mereduksi data, 2) menyajikan data, 3) penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Siklus I

#### *Perencanaan*

Perencanaan penelitian tergambar dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan yang dilakukan berdasarkan program semester II sesuai dengan waktu penelitian berlangsung. Perencanaan disusun untuk siklus I yaitu pada kelas IV semester II pada tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku) subtema 1 (Lingkungan Tempat Tinggalku) pembelajaran 3 dengan alokasi waktu 6 x 35 menit.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dilaksanakan terdiri dari Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media dan sumber belajar, model dan metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran serta penilaian

Pembelajaran disesuaikan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang ada pada kurikulum 2013 yang akan dituangkan kedalam indikator dan kedalam tujuan pembelajaran. Untuk menilai RPP yang peneliti buat, peneliti juga menyediakan lembar penilaian RPP yang nantinya akan diisi oleh observer.

#### *Pelaksanaan*

Berdasarkan perencanaan yang telah dirancang sebelumnya, pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning*: 1) Stimulasi pemberian rangsang, 2) identifikasi masalah, 3) pengumpulan data, 4) pengolahan data, 5) pembuktian, dan 6) menarik kesimpulan.

### **Pengamatan**

Pengamatan dilakukan setiap siklus dimana hasil yang diperoleh yaitu lembar penilaian RPP yang diisi oleh guru kelas IV sebagai observer, maka lembar pengamatan proses pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Discovery Learning* dari aktivitas guru dan aktivitas siswa yang diisi oleh guru kelas IV sebagai observer, rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I memperoleh skor 23 dari 32 skor maksimal dengan persentase 78,12% (B), maka penilaian aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I diperoleh jumlah skor 25 dari skor maksimal 28 dengan persentase 84,37% (B), dan penilaian aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran siklus I diperoleh jumlah skor 25 dari skor maksimal 28 dengan persentase 84,37% (B).

Penilaian terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Discovery Learning* dilihat selama proses pembelajaran yang berlangsung. Berdasarkan penilaian proses dan hasil belajar siswa dari aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dari proses dan hasil belajar yang diperoleh dapat diuraikan: (1) Aspek sikap, keberhasilan siswa dari aspek sikap dilihat selama proses pembelajaran berlangsung selama siklus I ada 3 orang peserta didik yang menonjolkan sikap yang patut diberikan apresiasi dengan nilai rata-rata sikap baik; (2) Aspek pengetahuan, keberhasilan siswa dari aspek pengetahuan pada siklus I adalah dengan nilai rata-rata 76,82 (B) (3)

Aspek keterampilan, keberhasilan siswa dari aspek keterampilan pada siklus I adalah nilai rata-rata 80,24 (A-).

### **Refleksi**

Dari refleksi pada siklus I, disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran yang diharapkan pada siklus I belum tercapai dengan baik. Dengan demikian, peningkatan hasil pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Discovery Learning* peneliti lanjutkan pada siklus II dengan memperhatikan kendala-kendala yang ditemui pada siklus I. Kendala-kendala yang ditemui pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II.

### **Siklus II**

#### **Perencanaan**

Perencanaan penelitian tergambar dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan yang dilakukan berdasarkan program semester II sesuai dengan waktu penelitian berlangsung. Perencanaan disusun untuk siklus II yaitu pada kelas IV semester II pada tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku) subtema 2 (Keunikan Daerah Tempat Tinggalku) pembelajaran 3 dengan alokasi waktu 6 x 35 menit.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dilaksanakan terdiri dari Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media dan sumber belajar, model dan metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran serta penilaian.

Pembelajaran disesuaikan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang ada pada kurikulum 2013 yang akan dituangkan kedalam indikator dan kedalam tujuan pembelajaran. Untuk menilai RPP yang peneliti buat, peneliti juga menyediakan lembar penilaian RPP yang nantinya akan diisi oleh observer.

### **Pelaksanaan**

Berdasarkan perencanaan yang telah dirancang sebelumnya, pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* yaitu: 1) Stimulasi pemberian rangsang, 2) identifikasi masalah, 3) pengumpulan data, 4) pengolahan data, 5) pembuktian, 6) menarik kesimpulan.

### **Pengamatan**

Pengamatan dilakukan setiap siklus dimana hasil yang diperoleh yaitu lembar penilaian RPP yang diisi oleh guru kelas IV sebagai observer, lembar pengamatan proses pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Discovery Learning* dari aktivitas guru dan aktivitas siswa yang diisi oleh guru kelas IV sebagai observer, rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus II memperoleh skor 32 dari 32 skor maksimal dengan persentase 100% (SB), penilaian aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus II diperoleh jumlah skor 32 dari skor maksimal 32 dengan persentase 100% (SB), dan penilaian aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran siklus II diperoleh jumlah skor 32

dari skor maksimal 32 dengan persentase 100% (SB).

### **Refleksi**

Hasil pengamatan tentang proses pelaksanaan dan hasil belajar siswa pada siklus II ini menunjukkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* pada pembelajaran tematik terpadu sudah terlaksana dengan sangat baik. Dengan demikian, terjadi peningkatan hasil belajar pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* di kelas IV SDN 21 Bandar Buat sudah sangat baik.

## **PEMBAHASAN**

### **Perencanaan**

Pada komponen identitas mata pelajaran sudah sesuai seluruhnya pada kedua siklus, yaitu terdapat satuan pendidikan, kelas, semester, mata pelajaran atau tema pelajaran/subtema, jumlah pertemuan. Hal ini sesuai dengan pendapat Faisal (2014: 120) "Komponen yang harus diperhatikan dalam RPP adalah identitas sekolah, tema/subtema, kelas/semester.

Selanjutnya pada perumusan indikator juga sudah sesuai seluruhnya pada masing-masing siklus, yaitu kesesuaian dengan kompetensi dasar, kesesuaian penggunaan kata kerja operasional dengan kompetensi yang diukur, kesesuaian dengan aspek pengetahuan, kesesuaian dengan aspek keterampilan.

Pada komponen perumusan tujuan pembelajaran sudah sesuai seluruhnya pada masing-masing siklus, yaitu: kesesuaian dengan

indicator dan kesesuaian perumusan dengan aspek *audience, behavior, condition*, dan *degree*. Hal ini sesuai dengan pendapat Majid (2014:126) bahwa “Tujuan pembelajaran memuat penguasaan kompetensi yang bersifat operasional yang ditargetkan/dicapai dalam RPP.

Selanjutnya komponen pemilihan materi ajar pada siklus I masih ada yang kurang sesuai sedangkan untuk siklus II sudah sesuai seluruhnya. Poin yang sesuai sebagian pada siklus I adalah kesesuaian dengan karakteristik peserta didik dan keruntutan uraian materi, akibatnya kegiatan pembelajaran yang diberikan tidak menarik bagi siswa sehingga cakupan materi yang diajarkan tidak luas, harusnya guru mampu mengorganisasikan materi yang cukup untuk dibahas dalam satu kali pertemuan.

Kemudian pemilihan sumber belajar pada siklus I masih ada poin yang hanya sesuai sebagian sedangkan pada siklus II sesuai seluruhnya. Poin yang belum sesuai adalah kesesuaian dengan karakteristik peserta didik akibatnya belum bisa menarik perhatian peserta didik.

Selanjutnya pemilihan media pada siklus I masih ada poin yang hanya sesuai sebagian sedangkan pada siklus II sesuai seluruhnya. Poin yang belum sesuai adalah kesesuaian dengan karakteristik peserta didik akibatnya juga belum bisa menarik perhatian siswa. Harusnya guru memilih media yang sesuai dengan karakter siswa dan dapat menarik peserta didik dalam belajar agar pembelajaran tidak menjenuhkan, seperti media visual.

Pada komponen metode pembelajaran I belum sesuai yaitu pemilihan metode pembelajaran belum sesuai dengan model *Discovery Learning*. Sedangkan pada siklus II sudah tercapai seluruhnya.

Selanjutnya komponen skenario pembelajaran belum sesuai seluruhnya pada kedua siklus, seperti menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan jelas, kesesuaian kegiatan dengan keruntutan materi serta kesesuaian alokasi waktu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup dengan cakupan materi yang menyebabkan tidak semua kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan terlaksana sesuai dengan rencana yang dibuat. Hal ini disebabkan kurangnya kemampuan guru dalam mengelola dan memperhitungkan waktu yang telah ditetapkan. Seharusnya dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran guru terlebih dahulu memperhitungkan waktu yang telah ditetapkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Hosnan (2014), Alokasi disusun sesuai dengan keperluan dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai.

Setelah itu ada karakteristik rancangan penilaian autentik sesuai seluruhnya pada siklus I dan sudah sesuai seluruhnya pada siklus II.

Berdasarkan hasil penilaian RPP pada siklus I diperoleh persentase nilai rata-rata 78,12 % (B) termasuk kriteria baik dan terjadi peningkatan pada siklus II dengan diperoleh persentase nilai rata-rata 100% (A) dengan kriteria amat baik. Hal ini menunjukkan bahwa

kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning*.

### **Pelaksanaan**

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* yaitu: (1) Membantu peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan serta proses-proses kognitif; (2) Menimbulkan rasa senang pada peserta didik karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil; (3) Menyebabkan peserta didik mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akalanya dan motivasi sendiri; (4) Berpusat pada peserta didik dan guru yang sama-sama aktif mengeluarkan gagasan bahkan guru pun dapat bertindak sebagai peserta didik; (5) Meningkatkan tingkat penghargaan pada peserta didik.

Pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran saling berkaitan. Pada kegiatan awal semua deskriptor sudah terlaksana dengan sangat baik di siklus I dan siklus II baik dari aktivitas guru maupun aktivitas siswa. Pendapat Kemendikbud (2018:151) bahwa, “Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam pembelajaran yang ditunjukkan untuk membangkitkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran”.

Dari hasil pengamatan proses pelaksanaan pembelajaran diperoleh keberhasilan aktivitas guru pada siklus I dengan persentase 84,37% (A-) dengan kriteria baik dan terjadi peningkatan pada siklus II dengan persentase

100% (A) dengan kriteria amat baik. Sedangkan hasil pengamatan pada aktivitas siswa pada siklus I diperoleh persentase keberhasilan sebesar 84,37% dengan kriteria baik (A-) dan juga terjadi peningkatan pada siklus II dengan persentase 100% (A) dengan kriteria amat baik.

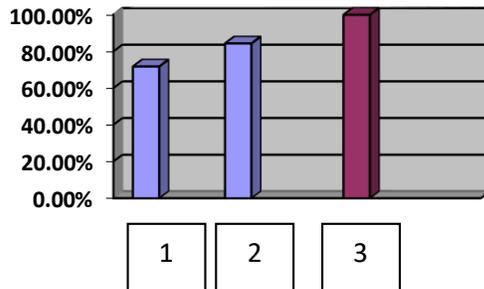
### **Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan pemberian nilai terhadap apa yang diperoleh siswa setelah menerima pengalaman belajar. Menurut Susanto (2016:5) “Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek afektif, kognitif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar”.

Hasil belajar siswa pada aspek sikap siklus I menggunakan jurnal sikap tampak 6 perilaku peserta didik yang patut diberikan apresiasi. Seperti bertanggung jawab dan peduli. Sedangkan ada 2 anak yang perlu bimbingan. Pada siklus 2 ada 8 peserta didik yang patut diberikan apresiasi. Seperti jujur, bertaqwa, disiplin, percaya diri dan bertanggung jawab.

Hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan dan keterampilan siklus I diperoleh rata-rata 71,8 %. Sedangkan hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan dan keterampilan siklus II adalah 100%. Hal ini terlihat pada keaktifan peserta didik yang mana pada siklus I peserta didik masih kurang aktif dan kurang memahami konsep pembelajaran. Sedangkan pada siklus II peserta didik sudah terlihat aktif dan memahami proses

pembelajaran.



Pada pertemuan pertama adalah 71,8%

Pada pertemuan kedua adalah 84,37%

Pada pertemuan ketiga adalah 100%

Menurut Mulyasa (2014) bahwa pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila minimal atau sebagian besar 80% siswa terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan keinginan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya diri sendiri.

Dengan demikian pelaksanaan penelitian dicukupkan sampai siklus II, keputusan ini berdasarkan kesepakatan peneliti dan guru kelas IV SDN 21 Bandar Buat sebagai observer. Setelah mengamati hasil yang diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* berhasil dengan sangat baik.

## SIMPULAN

Dari uraian data, hasil penelitian, dan pembahasansimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Terjadi

peningkatan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model *Discovery Learning* pada pembelajaran tematik terpadu tema 8 di kelas IV SD yaitu: siklus I setiap langkah yang ada pada rencana pelaksanaan pembelajaran masih belum terlaksana pada proses pembelajaran meningkat pada siklus II setiap langkah pada rencana pembelajaran yang dibuat sudah terlaksana semuanya pada saat pelaksanaan pembelajaran. 2. Terjadi peningkatan pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu tema 8 di kelas IV SD, aktivitas guru pada siklus I menunjukkan hasil 84,37% dengan kualifikasi baik meningkat menjadi 100% pada siklus II. Demikian juga dengan aktivitas belajar peserta didik menunjukkan hasil 84,37% pada siklus I meningkat menjadi 100% pada siklus II. 3. peningkatan hasil belajar peserta didik dengan penerapan model *Discovery Learning*, penilaian pada siklus I aspek sikap peserta didik ada 6 orang peserta didik yang menonjolkan sikapnya, dan lebih meningkat pada siklus II aspek sikap peserta didik pada siklus ini ada 8 orang peserta didik yang menonjolkan sikapnya, aspek pengetahuan pada siklus I yang pencapaian nilai rata-ratanya 76,82 lebih meningkat 88,99 pada siklus II dan aspek keterampilan pada siklus I pencapaian nilai rata-ratanya 80,24 dan lebih meningkat lagi 88 pada siklus II. Berdasarkan hal ini dapat terlihat hasil pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning*

mengalami peningkatan dimulai dari siklus I sampai siklus II.

#### SARAN

1. Meningkatkan hasil pembelajaran tematik terpadu dengan model *Discovery Learning* di kelas IV sekolah dasar, maka harus di susun perencanaan terlebih dahulu. Perencanaan pembelajaran dituangkan dalam bentuk RPP yang disusun berdasarkan komponen penyusunnya. Karena RPP yang baik dan sesuai dengan kaidah penyusunan RPP akan berpengaruh baik terhadap hasil belajar. Oleh karena itu, guru hendaknya menyusun perencanaan terlebih dahulu sebelum melakukan proses pembelajaran.
2. Dalam melaksanakan pembelajaran, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning*. Untuk memperoleh hasil pembelajaran yang baik dan maksimal.
3. Bagi pembaca hendaknya dapat menambah wawasan tentang pelaksanaan *Discovery Learning* dan dapat dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran serta harus disesuaikan dengan materi yang diajarkan.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, dkk. (2016). Implementasi Pembelajaran Tematik. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Astuti, M. S. (2015). Peningkatan Keterampilan Bertanya dan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 SDN Slungkep 03 Menggunakan Model *Discovery Learning*. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(1), 10. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i1.p10-23>
- Desyandri, D., & Vernanda. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu di Kelas V Sekolah Dasar Menggunakan Identifikasi Masalah. *Seminar Nasional HDPGSDI Wilayah 4*, 163–174. [https://ejournal.unpatti.ac.id/ppr\\_paperinfo\\_ink.php?id=1720](https://ejournal.unpatti.ac.id/ppr_paperinfo_ink.php?id=1720)
- Desyandri, Muhammadi, Mansurdin, & Fahmi, R. (2019). Development of Integrated Thematic Teaching Material Used *Discovery Learning Model* in V Grade Elementary School. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 7(1), 16–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.29210/129400>
- Miaz, Y., Helsa, Y., Desyandri, & Febrianto, R. (2018). Cartography in designing digital map using Adobe Flash CS6. *Journal of Physics: Conference Series*, 1088. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1088/1/012069>
- Desyandri, D., & Vernanda. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu di Kelas V Sekolah Dasar Menggunakan Identifikasi Masalah. *Seminar Nasional HDPGSDI Wilayah 4*, 163–174. Retrieved from [https://ejournal.unpatti.ac.id/ppr\\_paperinfo\\_ink.php?id=1720](https://ejournal.unpatti.ac.id/ppr_paperinfo_ink.php?id=1720)
- Faisal. (2014). Sukses Mengawal Kurikulum 2013 di SD. Yogyakarta. Diandra Kreatif.

Hosnan. (2014). *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia

Kemendikbud. (2014).Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 tahun 2014 SD Kelas V.Jakarta.Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Majid, A.(2014).Strategi Pembelajaran.Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Rusman.(2015).Pembelajaran Tematik Terpadu:Teori,Praktik dan Penilaian. Jakarta: Rajawali Press.

Suprihatiningrum.(2016).Strategi Pembelajaran. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Trianto. (2010). *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Widiasworo, E. (2017).Strategi & Metode Mengajar Siswa Di Luar Kelas (Outdoor Learning) Secara Aktif,Kreatif & Komunikatif. Yogyakarta: Ar-Ruzz

#### **PROFIL SINGKAT**

Fanygia Safitri aktif sebagai mahasiswa prodi Pendidikan Sekolah Dasar FIP UNP